

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kinerja Guru

2.1.1 Pengertian Kinerja Guru

Secara umum, guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar pada lembaga pendidikan. Di sekolah guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif. Guru menjadi salah satu profesi yang mulia, dengan adanya guru maka dapat mempersiapkan peserta didik menjadi individual yang mandiri dan juga menjadikan peserta didik mewujudkan sikap cinta tanah air dan ilmu pengetahuan yang baik. (Gea, et.al., 2023)

Menurut Habsy, et.al., (2024), guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama untuk mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Kedudukan guru sebagai profesi bukanlah hasil dari hal sembarangan, melainkan karena guru menjalankan beberapa hal untuk mendapatkan sertifikasi profesi. Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat amat mulia dan mengemban tugas dalam suatu pembelajaran.

Menurut Sulistiani, et.al., (2023), guru adalah sosok pendidik profesional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kualitas generasi penerus bangsa. Tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai motivator, pembimbing, dan panutan bagi siswa dalam proses belajar. Seorang guru yang ideal harus memiliki kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

2.1.2 Fungsi dan Peranan Guru

1. Fungsi Guru

Guru memiliki fungsi utama sebagai penggerak dan pengarah dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik secara utuh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun mendidik, mengarahkan, dan melatih serta menilai dan sikap. Fungsi

guru mencakup mendidik, mengajar, membimbing, serta melatih agar siswa mampu berkembang sesuai dengan potensinya. Guru juga berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan termotivasi dalam proses belajar. Selain itu, guru menjadi teladan dalam hal moral dan kedisiplinan, serta menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat. Dalam aspek administrasi, guru turut menyusun program pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan melaporkannya kepada pihak terkait. Fungsi guru juga sebagai inovator yang senantiasa berusaha memperbaiki metode dan strategi mengajar demi efektivitas pembelajaran. Dengan menjalankan semua fungsi tersebut, guru menjadi figur penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pembangunan bangsa. (Sopian, 2016)

2. Peranan Guru

Menurut Sulistiani, et.al., (2023), ada beberapa peranan guru antara lain;

- a. Fasilitator: guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir.
- b. Motivator: guru berperan sebagai motivator untuk mendorong siswa untuk belajar dan mencapai potensi terbaik yang dimiliki siswa.
- c. Model: guru berperan sebagai model untuk menunjukkan contoh yang baik dan memberikan teladan bagi siswa dalam hal etika, moral, dan perilaku.
- d. Penilai: guru berperan sebagai penilai untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja maupun keaktifan siswa.
- e. Konselor: guru berperan sebagai konselor untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi atau masalah akademik yang terjadi pada siswa.

- f. Pengelola kelas: guru berperan sebagai pengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, teratur, dan disiplin bagi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
- g. Perencana: guru berperan sebagai perencana untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang relevan dan menarik untuk diterapkan pada siswa.

2.1.3 Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru yang efektif dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang mencerminkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Nur, et.al. (2022) terdapat beberapa indikator utama yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja guru yang efektif, yaitu:

1. Perencanaan Program Pembelajaran: Indikator pertama berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Guru yang efektif mampu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, berdasarkan penguasaan materi ajar yang mendalam. Dalam tahap ini, guru menunjukkan kemampuannya dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran: Proses pembelajaran merupakan inti dari tugas guru. Guru yang efektif mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan media dan sumber belajar secara optimal, serta menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat sasaran. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.
3. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran: Evaluasi adalah bagian penting dalam proses pembelajaran karena menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Guru yang efektif harus mampu merancang alat evaluasi yang sesuai, memilih pendekatan yang tepat, serta mengelola hasil penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, kinerja tersebut tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua hal saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Ada beberapa faktor utama yang memengaruhi kinerja guru, antara lain: (Masfufah, et.al., 2024)

1. Motivasi kerja menjadi dorongan utama yang membuat guru semangat dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan lebih aktif, bertanggung jawab, dan bersemangat dalam mengajar. Sebaliknya, motivasi yang rendah bisa membuat guru malas, tidak semangat, bahkan bisa menurunkan kualitas pengajarannya. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri (seperti keinginan untuk berkembang atau merasa puas secara batin) maupun dari luar (seperti insentif, penghargaan, dan pengakuan atas kerja keras).
2. Kepuasan kerja juga sangat berpengaruh. Ketika guru merasa puas terhadap pekerjaannya baik dari segi gaji, tunjangan, lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja maupun kesempatan untuk berkembang mereka cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Jika tidak puas, bisa saja mereka jadi malas, sering tidak masuk kerja, bahkan ingin berhenti.
3. Stres kerja yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kinerja guru. Beban kerja yang berat, tekanan dari pimpinan, konflik dengan rekan kerja atau siswa, hingga suasana kerja yang tidak nyaman dapat menimbulkan stres yang mengganggu semangat dan produktivitas guru.
4. Kepemimpinan kepala sekolah juga punya peran besar. Jika kepala sekolah bisa menjadi pemimpin yang mendukung, terbuka, dan mampu memberi motivasi, maka guru akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.
5. Kompetensi guru, baik secara pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, sangat memengaruhi kinerja mereka. Guru yang kompeten akan lebih mudah menyampaikan materi, mengelola kelas, dan membina hubungan baik dengan siswa serta rekan kerja.

6. Budaya sekolah, yaitu nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah, turut memengaruhi semangat kerja guru. Budaya sekolah yang baik akan menciptakan suasana kerja yang mendukung dan nyaman, sebaliknya budaya yang kurang baik bisa merusak semangat dan loyalitas guru.
7. Lingkungan kerja, termasuk ketersediaan fasilitas, hubungan yang baik antar sesama guru, serta suasana kerja yang aman dan nyaman, juga sangat berpengaruh. Lingkungan yang kondusif akan membuat guru lebih fokus dan nyaman dalam bekerja.
8. Kejelasan peran dan tanggung jawab juga penting. Guru yang tahu dengan jelas apa saja tugas dan perannya akan lebih percaya diri dan produktif. Sebaliknya, jika perannya tidak jelas, bisa membuat guru bingung dan tidak maksimal dalam bekerja.
9. Dukungan dari sekolah, baik secara moral maupun materi, serta hubungan yang harmonis dengan rekan sejawat, akan sangat membantu menjaga semangat dan meningkatkan kinerja guru.
10. Status kepegawaian, terutama bagi guru honorer atau relawan, menjadi faktor yang cukup krusial. Guru yang tidak memiliki status tetap, gaji rendah, dan tidak mendapat jaminan sosial biasanya memiliki motivasi dan kepuasan kerja yang rendah, yang akhirnya bisa memengaruhi kualitas kinerjanya

2.2 Manajemen Keuangan Sekolah

2.2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. (Masfufah, et.al., 2019)

Menurut Sari (2019), menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki

organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya

Menurut (Viola, et.al, 2023), manajemen adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian berbagai sumber daya, terutama sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya berperan sebagai sistem pengaturan, tetapi juga sebagai seni dalam memimpin, membimbing, dan memanfaatkan potensi yang ada agar setiap aktivitas dalam suatu organisasi atau lembaga berjalan sesuai arah yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, manajemen adalah suatu proses pengaturan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap berbagai sumber daya, terutama sumber daya manusia, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen juga mencerminkan kemampuan serta keterampilan dalam memimpin dan menggerakkan orang lain melalui kerja sama untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni dalam mengatur sumber daya serta perilaku anggota organisasi agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan arah

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah

1. Tujuan Manajemen Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah memiliki peran penting dalam memastikan keberlangsungan operasional dan pembangunan sekolah secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tujuan utama dari manajemen keuangan di lingkungan sekolah antara lain: (Siswadi & Rodiyah, 2024)

- a. Menjamin Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Dana: Dana yang masuk ke sekolah baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sumber lain, harus digunakan secara tepat sasaran agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

- b. Mewujudkan Akuntabilitas dan Transparansi: Penggunaan dana sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka, baik kepada pihak internal sekolah (guru, kepala sekolah) maupun eksternal seperti orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat luas.
 - c. Menghindari Penyalahgunaan Dana: Manajemen keuangan yang baik bertujuan untuk meminimalisir praktik korupsi, penyimpangan, atau penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan dan regulasi yang berlaku.
 - d. Merencanakan dan Mengupayakan Sumber Pendanaan: Manajemen keuangan sekolah juga bertugas untuk mencari dan merencanakan sumber pendanaan tambahan guna mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan sekolah.
 - e. Menjamin Kelancaran Operasional Sekolah: Dengan pengelolaan dana yang tepat, kebutuhan operasional rutin seperti pembayaran gaji, perawatan fasilitas, dan pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan dengan baik.
2. Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah

Fungsi manajemen keuangan sekolah meliputi beberapa tahapan penting yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa fungsi tersebut antara lain: (Siswadi & Nanik Rodiyah, 2024)

- a. Perencanaan Keuangan (*Planning*): Merancang anggaran dan menentukan kebutuhan dana berdasarkan program-program sekolah. Perencanaan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya.
- b. Penganggaran (*Budgeting*): Menyusun alokasi dana secara rinci untuk setiap kegiatan atau kebutuhan sekolah. Penganggaran dilakukan dengan tujuan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, serta menyesuaikan dengan sumber daya yang tersedia.
- c. Pengorganisasian Keuangan (*Organizing*): Menetapkan struktur dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, termasuk siapa yang

bertugas sebagai pengelola anggaran, pencatat, dan pengawas keuangan di lingkungan sekolah.

- d. Pelaksanaan Keuangan (*Actuating*): Melaksanakan kegiatan keuangan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, dana digunakan untuk membiayai kegiatan belajar mengajar, pembelian sarana prasarana, serta kebutuhan lainnya.
- e. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*): Mengawasi dan mengevaluasi penggunaan dana agar sesuai dengan rencana, serta melakukan audit secara berkala untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Pengawasan ini juga mencakup penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan sekolah.
- f. Pelaporan Keuangan (*Reporting*): Menyusun laporan keuangan secara berkala dan transparan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban kepada publik

2.2.3 Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan keuangan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan sekolah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mampu menjamin tata kelola keuangan yang sehat, transparan, dan akuntabel. Beberapa prinsip utama dalam manajemen keuangan sekolah antara lain: (Syaifullah, 2021)

1. Efektivitas dan Efisiensi

Prinsip ini menekankan pentingnya penggunaan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah. Dana yang tersedia harus dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan sekolah.

2. Transparansi

Segala bentuk pengelolaan keuangan, baik yang berasal dari pemerintah, masyarakat, maupun sumber lain, harus dilakukan secara terbuka. Informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran dana harus

dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti guru, orang tua murid, dan komite sekolah.

3. Akuntabilitas

Setiap penggunaan dana harus dipertanggungjawabkan secara moral dan administratif. Pengelola keuangan sekolah wajib menyusun laporan keuangan yang sistematis, lengkap, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntabilitas mencerminkan komitmen sekolah dalam mengelola dana publik secara jujur dan profesional.

4. Kepatuhan terhadap Peraturan

Pengelolaan keuangan harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini penting agar tidak terjadi penyalahgunaan dana dan segala kegiatan yang dilakukan memiliki dasar hukum yang jelas.

5. Partisipatif

Dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua murid, sebaiknya dilibatkan. Partisipasi ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program sekolah

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Sekolah

Menurut Hidayat, et.al., (2024), ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan sekolah antara lain; 1) Perencanaan anggaran berbasis kebutuhan, yaitu penyusunan anggaran berdasarkan analisis kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi pendidikan 2) Ketepatan alokasi anggaran, yaitu dana diarahkan pada program yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kebutuhan utama sekolah 3) Transparansi dan akuntabilitas keuangan, yaitu pengelolaan dana dilakukan secara terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan 4) Monitoring dan evaluasi penggunaan dana, yaitu adanya pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan anggaran digunakan sesuai rencana 5) Efektivitas penggunaan dana, yaitu penggunaan anggaran memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2.2.5 Indikator Manajemen Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah tidak berjalan secara terpisah, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor ini akan menentukan seberapa efektif dan efisien pengelolaan dana di lingkungan sekolah. Jika faktor-faktor ini berjalan secara optimal, maka kegiatan pendidikan pun akan berlangsung dengan lancar dan berkualitas. Adapun beberapa faktor utama yang memengaruhi manajemen keuangan sekolah antara lain: (Sukatin, et.al, 2023)

1. Sumber Dana: Sumber pendanaan merupakan faktor penting dalam manajemen keuangan sekolah. Semakin banyak dan beragam sumber dana yang diperoleh sekolah (misalnya dari BOS, iuran komite, hibah, donatur, atau kerja sama), maka semakin besar peluang sekolah dalam mengembangkan program pendidikan. Namun, pengelolaan yang baik tetap dibutuhkan agar sumber dana ini tidak disalahgunakan dan dapat digunakan secara tepat sasaran.
2. Perencanaan Anggaran: Perencanaan yang matang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan yang baik. Anggaran tahunan sekolah harus disusun berdasarkan kebutuhan riil, visi misi sekolah, serta prioritas program. Ketepatan perencanaan ini akan memengaruhi seberapa efektif dan efisien dana digunakan. Perencanaan juga membantu dalam menghindari pemborosan dan penyimpangan.
3. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Tim: Kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, bendahara, serta tim pengelola keuangan sangat menentukan keberhasilan manajemen keuangan. Jika mereka memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan, maka pengelolaan keuangan akan lebih terarah, transparan, dan akuntabel.
4. Sistem Pengawasan dan Audit: Pengawasan yang dilakukan secara berkala (*auditing*) sangat penting untuk memastikan penggunaan dana berjalan sesuai rencana dan aturan. Audit internal dan eksternal akan membantu

menemukan jika ada penyimpangan serta memberikan rekomendasi perbaikan.

5. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Sekolah harus mengelola dan melaporkan keuangannya secara terbuka kepada semua pihak terkait, seperti guru, komite sekolah, orang tua, dan pemerintah. Semakin tinggi transparansi dan akuntabilitas, semakin besar pula kepercayaan masyarakat kepada sekolah. Ini juga mendorong dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pembangunan pendidikan.

2.3 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2.3.1 Pengertian Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang memberikan pendanaan biaya operasional nonpersonalia kepada satuan pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan program wajib belajar. Dana ini bertujuan untuk membantu sekolah dalam membiayai kebutuhan operasional sehari-hari, sehingga dapat meringankan beban biaya pendidikan bagi peserta didik, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu. (Helnikusdita, 2016) Menurut Sutomo, et.al., (2021), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah bantuan Pendidikan berbentuk dana yang diberikan Kepada Sekolah dan Madrasah untuk kepentingan non personalia.

Menurut Luthfia, et.al., (2023), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) merupakan dana alokasi khusus non fisik yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pembiayaan operasional nonpersonalia di satuan pendidikan, khususnya sekolah dasar. Dana ini bertujuan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien, serta sebagai upaya untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi peserta didik. Pengelolaan dana bos diatur melalui berbagai kebijakan resmi, seperti peraturan menteri keuangan, permendagri, serta permendikbud, dan penggunaannya dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, dewan guru, dan pihak terkait lainnya agar pengalokasian anggaran sesuai kebutuhan dan tujuan pendidikan.

2.3.2 Tujuan dan Sasaran Pengertian Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah pusat yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah gratis dan perluasan akses pendidikan dasar hingga menengah. Tujuan utama dari dana BOS adalah mengurangi beban biaya pendidikan yang ditanggung oleh peserta didik, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, serta menjamin terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien di satuan pendidikan. Secara lebih rinci, tujuan dari program BOS antara lain: (Helnikusdita, 2016) 1) Membantu pendanaan biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah 2) Meningkatkan pemerataan akses layanan pendidikan, terutama bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu 3) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang memadai 4) Mendukung pelaksanaan program wajib belajar, dengan cara mengurangi angka putus sekolah akibat keterbatasan biaya.

Sementara itu, sasaran program BOS adalah: (Helnikusdita, 2016) 1) Seluruh satuan pendidikan dasar dan menengah (termasuk SD, SMP, SMA, dan sederajat) baik negeri maupun swasta, yang memenuhi syarat dan terdaftar di sistem Dapodik (Data Pokok Pendidikan) 2) Seluruh peserta didik yang terdaftar pada satuan pendidikan penerima dana BOS, tanpa terkecuali, khususnya siswa dari keluarga kurang mampu. Bantuan ini diberikan bukan secara langsung kepada siswa, melainkan disalurkan ke rekening sekolah, yang kemudian digunakan sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan mengikuti ketentuan dalam Juklak (Petunjuk Pelaksanaan) dan Juknis (Petunjuk Teknis) yang berlaku. Dengan adanya dana BOS, diharapkan tidak ada lagi pungutan kepada siswa, kecuali dalam kondisi tertentu yang disepakati melalui rapat komite bersama wali murid.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana BOS

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan aspek penting dalam mendukung kualitas pendidikan di Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dana BOS di satuan pendidikan. Faktor-faktor ini berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM), validitas data,

akuntabilitas pengelolaan, serta partisipasi masyarakat antara lain; (Em Fikri Alfiansyah, et.al, 2023)

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengelolaan dana BOS adalah kompetensi SDM di lingkungan sekolah. Masih banyak sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), yang belum memiliki tenaga pengelola dana BOS yang kompeten. Ketidaksiapan ini menyebabkan perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penggunaan dana menjadi tidak optimal.

2. Kelengkapan dan Validitas Data di Dapodik

Data Pokok Pendidikan (Dapodik) menjadi basis utama penyaluran dana BOS. Ketika sekolah terlambat atau tidak tepat dalam menginput data ke dalam sistem Dapodik, maka akan berdampak langsung pada keterlambatan atau hambatan dalam penyaluran dana. Selain itu, perbedaan data rekening antara sekolah dan pemerintah provinsi, seperti yang dijelaskan oleh Kasubbag Evaluasi Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kemendikbud, juga menjadi kendala teknis yang harus segera ditangani melalui proses verifikasi ulang.

3. Akuntabilitas dan Tata Kelola

Pengelolaan dana BOS yang baik harus didukung oleh sistem akuntabilitas dan tata kelola yang efektif. Sekolah dituntut untuk mampu menyusun rencana anggaran, melaksanakan kegiatan, serta menyusun laporan pertanggungjawaban secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dan pemerintah. Kurangnya pelatihan atau bimbingan teknis kepada pengelola dana BOS di sekolah menjadi penyebab rendahnya kualitas laporan dan potensi penyalahgunaan dana.

4. Partisipasi dan Pemahaman Masyarakat

Faktor partisipasi masyarakat juga memengaruhi pengelolaan dana BOS. Masyarakat, khususnya orang tua siswa, seharusnya dilibatkan dalam perencanaan dan pengawasan penggunaan dana BOS melalui komite

sekolah. Namun dalam praktiknya, masih banyak masyarakat yang kurang memahami mekanisme pengelolaan BOS sehingga tidak memberikan pengawasan secara maksimal. Hal ini dapat berdampak pada lemahnya kontrol sosial terhadap penggunaan dana tersebut.

5. Kebijakan Pemerintah dan Koordinasi Antar Instansi

Sering kali keterlambatan informasi atau perubahan kebijakan dari instansi pusat maupun daerah tidak segera diterapkan dengan baik oleh pihak sekolah. Lambatnya komunikasi vertikal dari pemerintah kepada satuan pendidikan membuat implementasi dana BOS menjadi tidak sinkron. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem komunikasi dan koordinasi yang lebih efisien antara pihak sekolah dan dinas pendidikan.

2.4 Indikator Optimalisasi Manajemen Keuangan Sekolah Penggunaan Dana BOS

Menurut Diana, (2024), ada beberapa strategi optimalisasi manajemen keuangan sekolah penggunaan dana BOS antara lain; 1) Penyusunan RKAS/RKAM secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah agar anggaran sesuai kebutuhan sekolah 2) Prioritas anggaran pada peningkatan mutu pembelajaran, seperti pengadaan media belajar, buku, dan sarana pembelajaran 3) Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan peningkatan profesionalisme 4) Penguatan sistem pengawasan dan evaluasi penggunaan dana agar anggaran digunakan secara efektif dan sesuai Juknis BOS 5) Penerapan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah melalui pelaporan rutin kepada warga sekolah dan orang tua siswa.

2.5 Kajian Terdahulu

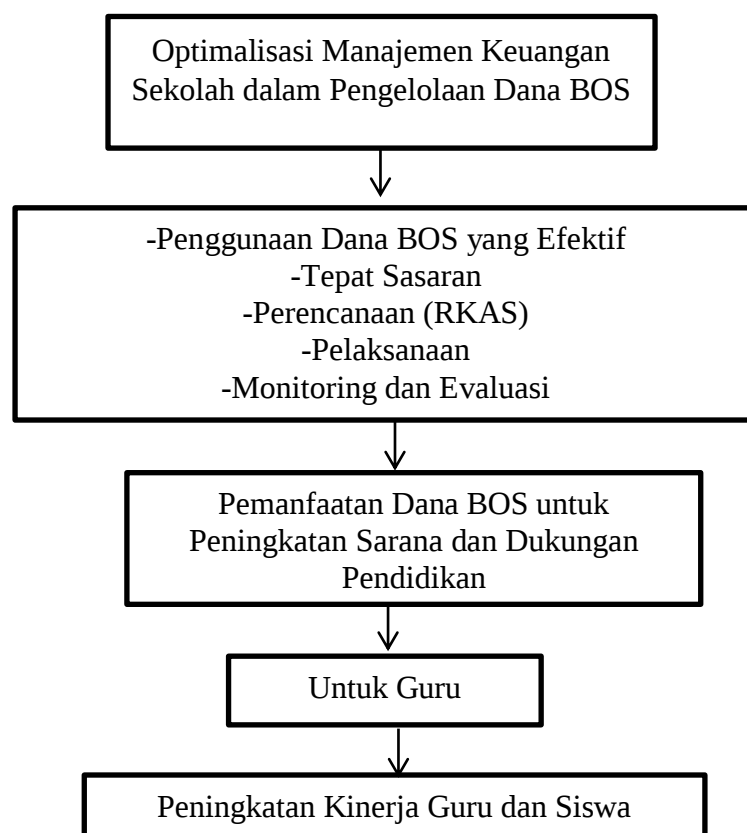
1. Wahyu Muh. Syata, et.al. (2025) dengan judul “*Optimalisasi Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 1 (4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana BOS berkontribusi dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi Dana BOS, seperti keterlambatan

penyaluran dana, kurangnya transparansi dalam pengelolaan, serta kesulitan sekolah dalam mengalokasikan dana sesuai kebutuhan prioritas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif, termasuk peningkatan transparansi, penyederhanaan prosedur pencairan, serta pelatihan bagi kepala sekolah dan manajemen keuangan. Dengan pengelolaan yang optimal, Dana BOS dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

2. Suharyanto, et.al. (2024), dengan judul *“Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Penggunaan Anggaran di SMP Negeri 36 Kota Bandung)”*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5 (1). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan dana BOS oleh SMPN 36 Kota Bandung berbasis pada perencanaan dan kebutuhan sekolah. Penggunaan dana BOS dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. SMPN 36 Kota Bandung menggunakan dana BOS secara efektif dan efisien sehingga mendukung berbagai program dan kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru. Dana BOS dialokasikan secara tepat sasaran untuk kegiatan pelatihan, pengadaan bahan ajar, dan fasilitas pendukung pembelajaran, yang semuanya merupakan komponen penting dari pendidikan.
3. Ferry Andika Eminarni, et.al. (2025), dengan judul *“Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”*. JANACITTA : Journal of Primary and Children’s Education, 8 (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dana tidak hanya meningkatkan fasilitas pendidikan, tetapi juga mendukung pengembangan profesional pendidik. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah untuk menerapkan strategi manajemen keuangan yang lebih baik guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Cecep Hasanudin. (2021) dengan judul *“Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dan Transparansi Anggaran Terhadap Kinerja*

Guru Di Smk Thursina Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang”. Tesis Mahasiswa Sebelas April Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan agar pihak sekolah harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai juknis serta memotivasi siswa dan masyarakat agar dapat bekerjasama meningkatkan prestasi sekolah. Selain itu, faktor yang harus jadi perhatian juga adalah kesejahteraan guru harus lebih ditingkatkan serta adanya reward and punishment yang jelas karena berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti guru mengeluhkan masih rendahnya kesejahteraan guru hal ini karena kesejahteraan merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan kinerja pegawai dalam hal ini guru. Mengingat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini perlu ditindak lanjuti lebih luas dan mendalam sehingga dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja guru khususnya di SMK Thursina Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa optimalisasi manajemen keuangan sekolah dalam pengelolaan dana BOS menjadi faktor awal yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Optimalisasi tersebut diwujudkan melalui penggunaan dana BOS yang efektif, tepat sasaran, diawali dengan perencanaan yang matang (RKAS), dilanjutkan dengan pelaksanaan yang sesuai aturan, serta didukung oleh monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pengelolaan dana BOS yang baik akan mendorong pemanfaatan dana secara optimal untuk peningkatan sarana, prasarana, dan dukungan kegiatan pendidikan. Dampaknya dirasakan langsung oleh guru melalui peningkatan fasilitas dan dukungan pembelajaran, serta oleh siswa melalui proses belajar yang lebih kondusif. Pada akhirnya, seluruh rangkaian tersebut bermuara pada peningkatan kinerja guru dan siswa secara menyeluruh.